

**PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN EDOTEL BALIKPAPAN
(STUDI KASUS PADA HOTEL TRAINING SMK NEGERI 4 BALIKPAPAN)**

Yogiana Mulyani

Dosen Program Studi Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan

E-mail : yogiana.mulyani@poltekba.ac.id

Abstrak : Masih diterapkannya sistem akuntansi secara manual serta belum disusun dan disajikannya laporan keuangan yang mengacu pada aturan yang berlaku di Indonesia seperti yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebabkan banyaknya kendala yang ditemui di Edotel Balikpapan. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dari sistem informasi akuntansi, kebijakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada Edotel Balikpapan sebagai Hotel *Training* di SMK Negeri 4 Balikpapan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan utama, yaitu : wawancara, observasi dan telaah dokumen, kemudian di analisis dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi, kebijakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada Edotel Balikpapan sebagai hotel *training* di SMK Negeri 4 Balikpapan belum sesuai dengan norma-norma akuntansi keuangan khususnya penyajian laporan keuangan pada industri perhotelan. Oleh karena itu, secara terintegrasi diperlukan perbaikan-perbaikan dalam penerapannya sehingga akan menghasilkan suatu sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan norma-norma akuntansi keuangan dan dapat diterapkan untuk Edotel Balikpapan sebagai hotel *training* SMK. Selain itu juga diperlukan peran serta pihak-pihak yang terkait dalam pendayagunaan hotel *training* untuk pembinaan manajemen hotel melalui pendidikan dan pelatihan pengelolaan hotel.

Kata kunci: Hotel *training*, sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan

Abstract: The accounting system which is applied manually and also the financial report which has not been prepared and presented refers to the applicable rules in Indonesia as stated in the Financial Accounting Standards (GAAP) resulted in many obstacles encountered in Edotel Balikpapan. Therefore the purpose of this research is to investigate and analyze accounting information systems, accounting policies and presentation of financial statements as applied to Edotel Balikpapan Hotel Training in SMK Negeri 4 Balikpapan. This research is a qualitative study using the case study method. The purpose of this research is to determine the accounting information systems, accounting policies and presentation of financial reports applied in Edotel Balikpapan Hotel Training in SMK 4 Balikpapan. The data used in this study consisted of primary and secondary data which were collected using the main approaches, such as: interview, observation and document review, then analyzed with descriptive approach. The results showed that the accounting system, accounting policies and presentation of financial reports applied in Edotel Balikpapan Hotel Training in SMK 4 Balikpapan was not correlated with the norms of financial accounting especially the presentation of the financial reports in the hospitality industry. So it needs improvements for the application so that it will produce a system of integrated accounting, the accounting policies and presentation of financial reports which is accordance to the norms of financial accounting and it can be applied to Edotel Hotel Balikpapan as vocational school training hotel. Its also required the participation of the parties

involved in the utilization of Hotel Training for hotel management development through education and training of hotel management.

Keywords : *Hotel Training, Accounting System, Accounting Policies and Presentation of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Edotel Balikpapan sebagai salah satu dari hotel *training* mulai beroperasi 19 Desember 2005, diresmikan di Yogyakarta bersamaan dengan 21 hotel *training* lainnya oleh Prof.Suyanto, Ph.D selaku Dirjen Dikdasmen. Memiliki 27 kamar tamu dengan tipe *standar, deluxe, superior* dan *suite* mulai harga Rp 200.000,00 sampai dengan Rp 250.000,00 per malam. Meskipun berada di lingkungan sekolah, Edotel Balikpapan merupakan salah satu hotel di Balikpapan yang cukup banyak diminati sebagai tempat menginap dan mengadakan rapat, pertemuan dan pelatihan-pelatihan baik dari tamu perorangan atau instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang ada di kota Balikpapan. Hal ini dikarenakan harganya yang relatif cukup murah dan letaknya yang strategis, juga fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan tidak kalah dengan hotel berbintang lainnya.

Edotel Balikpapan masih menerapkan sistem akuntansi secara manual serta belum menyusun dan menyajikan laporan keuangannya yang mengacu pada aturan yang berlaku di Indonesia seperti yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga dapat ditemukan beberapa kendala antara lain: (1) sulit mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan; (2) sulit mengetahui secara pasti informasi mengenai posisi keuangan dan perubahannya serta kinerja hotel pada periode tertentu; (3) tidak dapat melakukan analisis laporan keuangan untuk membandingkan dan mengevaluasi keuangan hotel guna dasar pengambilan keputusan; (4) belum dapat menunjukkan posisi keuangan dan perubahannya serta kinerja hotel sebagai bentuk pertanggungjawaban baik kepada manajemen sekolah atau kepada Direktorat PSMK dan instansi lain yang memberikan subsidi; (5) sulit membuat proposal permohonan bantuan subsidi tambahan kembali ke Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) dan instansi lain baik Pemerintah Daerah Provinsi dan Kota atau lembaga pemberi pinjaman lainnya; (6) beberapa tahun ke depan Edotel Balikpapan diprediksi akan kesulitan mencari dana untuk merevitalisasi bangunan dan peralatannya.

Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis dari sistem informasi akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada Edotel Balikpapan sebagai Hotel *Training* di SMK Negeri 4 Balikpapan.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi bagi manajemen Edotel Balikpapan khususnya dan Edotel-Edotel lainnya di Indonesia dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangannya dan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pendayagunaan hotel *training* yaitu : pada tataran pengembangan program meliputi Direktorat PSMK dan dalam realisasi pelaksanaan program maka pihak-pihak yang terkait adalah komite sekolah, dinas pendidikan kota, dan dinas pendidikan provinsi serta pada tataran operasional meliputi dinas perijinan, kantor pajak, JHTD, LSP, dan PHRI (Suyitno, 2010).

LANDASAN TEORI

Hotel Training SMK

Hotel *training* merupakan model pendidikan profesional di bidang perhotelan dan restoran tingkat SMK dan kompetensi lanjutan yang menghasilkan lulusan dengan standar internasional, melalui pengelolaan hotel sekolah atau hotel *partner* sekolah (Direktorat

Dikmenjur, 2005:2). Tujuan program hotel *training* yang dirumuskan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) yakni :

1. Sebagai tempat pelatihan yang menghasilkan lulusan yang dapat diserap industri perhotelan baik di dalam dan di luar negeri.
2. Tempat penyiapan siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) luar negeri.
3. Sebagai model pengelolaan hotel dan restoran sekolah secara profesional.
4. Sebagai *testing center* di bidang perhotelan dan restoran bagi siswa SMK dan masyarakat.
5. Sebagai *outlet* dan pusat promosi tenaga perhotelan dan restoran.

Suwithi (2007:3) menambahkan bahwa tujuan dari hotel training yakni:

1. Pemenuhan kebutuhan fasilitas pembelajaran bidang perhotelan.
2. Menyediakan sarana praktik perhotelan bagi siswa dan guru yang dikelola sesuai sistem dan standar prosedur yang berlaku di hotel berbintang
3. Mendorong terwujudnya *teaching factory* perhotelan yang memberikan keuntungan secara bisnis
4. Menyediakan fasilitas diklat bagi siswa SMK lain yang akan melaksanakan uji kompetensi karena telah diperolehnya sertifikat sebagai tempat uji kompetensi (TUK) dan atau sebagai tempat persiapan prakerin perhotelan di luar negeri terutama bagi sekolah *outlet*.

Sistem Akuntansi

Mulyadi (2001:3) mengatakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan pelaporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem akuntansi terdiri atas dokumen-dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasil-hasilnya (Haryono, 2001:395). Dalam suatu perusahaan yang masih menggunakan sistem akuntansi manual untuk menjelaskan sistem maka model sistem yang dibuat biasanya digunakan model sistem dengan menggunakan *flowchart* (bagan alur) dan untuk sistem akuntansi berbasis komputer menggunakan *data flow diagram*.

Sistem akuntansi perhotelan yang ada antara lain sistem penerimaan kas hotel, sistem pengeluaran kas hotel, sistem pembelian / utang, sistem pengeluaran persediaan barang dari gudang dan sistem penjualan/piutang.

Kebijakan Akuntansi

SAK (2004) menyebutkan kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan dan praktik yang diterapkan perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jika belum diatur dalam PSAK, maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi:

1. Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan.
2. Dapat diandalkan, dengan pengertian: mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan; menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya; netral yaitu bebas dari keberpihakan; mencerminkan kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sugiri dkk (2001:15) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Sebagai hasil proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (misalnya pemilik dan kreditor).

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam SAK (2004) disebutkan tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tanggungjawab Atas Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan (SAK, 2004).

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang memberi informasi dalam keuangan tersebut berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan menurut SAK (2004) yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam SAK (2004) disebutkan bahwa asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu kelangsungan usaha dan dasar akrual.

Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Kasmir dan Jakfar (2004:167-168) adalah kreditur/pemberi pinjaman, pemegang saham/investor, pemerintah, manajemen dan karyawan.

Periode Pelaporan

SAK (2004) menyebutkan laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan. Apabila tahun buku perusahaan berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau pendek dari periode satu tahun maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan:

1. Alasan penggunaan periode pelaporan selain periode satu tahunan; dan
2. Fakta bahwa jumlah komparatif dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan

Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Bergevin (2002) menyebutkan bahwa prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted accounting Principal/GAAP*) memerlukan pengungkapan dari empat laporan keuangan yang utama yaitu :

1. *The balance sheet*
2. *The income statement*
3. *The statement of shareholders' equity*

4. *The statement of cash flow*

Dalam SAK (2004) juga disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Penyajian Neraca (*The Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu. Neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan (Sugiri dkk, 2001:15). Hernowo (1995 : 1-3) menjelaskan bahwa dalam penyajian neraca, komponen-komponen neraca digolongkan sebagai berikut :

1. Aktiva :
 - a. Aktiva lancar, terdiri dari :
 - 1) Kas dan bank
 - 2) Surat-surat berharga
 - 3) Deposito berjangka
 - 4) Piutang usaha
 - 5) Piutang lain-lain
 - 6) Persediaan
 - 7) Pembayaran dimuka
 - b. Penyertaan
Dalam bentuk penyertaan saham, obligasi atau penyertaan lainnya
 - c. Aktiva tetap
Meliputi : tanah, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan dan inventaris kantor.
 - d. Aktiva tidak berwujud
Meliputi *franchise*, *goodwill* dan aktiva tidak berwujud lainnya
 - e. Aktiva lain-lain, terdiri dari :
 - 1) Aktiva dalam konstruksi
 - 2) Biaya yang ditangguhkan (misalnya biaya pra operasi, biaya rehabilitasi total hotel)
 - 3) Aktiva tidak lancar lainnya
2. Kewajiban :
 - a. Kewajiban jangka pendek, terdiri dari :
 - 1) Hutang usaha
 - 2) Pendapatan diterima di muka.
 - 3) Biaya yang masih harus dibayar
 - 4) Bagian kredit investasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun
 - 5) Bagian kredit modal kerja yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
 - 6) Hutang bunga, baik bunga kredit investasi maupun kredit modal kerja.
 - 7) Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel.
 - 8) Hutang pajak.
 - 9) Kewajiban jangka pendek lainnya.
 - b. Kewajiban jangka panjang, terdiri dari:
 - 1) Kredit investasi

- 2) Kredit modal kerja
- 3) Kewajiban jangka panjang lainnya.
- c. Kewajiban lain-lain, terdiri dari:
 - 1) Hutang kepada perusahaan afiliasi
 - 2) Hutang kepada pemegang saham
3. Modal :
 - a. Modal saham
Meliputi saham preferen dan saham biasa
 - b. Agio saham
Meliputi agio saham preferen dan agio saham biasa
 - c. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
Merupakan selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku aktiva tetap
 - d. Laba ditahan
Meliputi laba ditahan yang dicadangkan dan yang tidak di cadangkan.

Penyajian Laporan Laba Rugi (*The Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu (Kasmir dan Jakfar, 2004:178). Fraser & Ormiston (2001) memberikan penjelasan yang serupa mengenai laporan laba rugi yakni :

“The income statement or earning statement presents the results of operation-revenues, expenses, net profit or loss, and net profit or loss per share-for the accounting period”

Hernowo (1995 : 4-5) menyatakan bahwa dalam penyajian laporan laba rugi dan laba ditahan, komponen-komponen laporan laba rugi dan laba ditahan digolongkan sebagai berikut :

1. Pendapatan departemen :
 - a. Kamar
 - b. Makanan dan minuman
 - c. Departemen operasional lainnya
2. Beban departemen :
 - a. Harga pokok penjualan langsung
 - b. Gaji dan tunjangan lainnya
 - c. Beban departemen lainnya
3. Laba departemen
4. Beban non departemen
 - a. Beban umum dan administrasi
 - b. Beban pemasaran
 - c. Beban perbaikan, pemeliharaan dan beban energi
 - d. Beban penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel
 - e. Beban asuransi
 - f. Beban penyusutan
5. Laba usaha
6. Pendapatan dan beban lain-lain.
Meliputi :
 - a. Pendapatan (beban) bunga
 - b. Laba (rugi) penjualan aktiva tetap
 - c. Pendapatan (beban) yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama perusahaan
7. Laba sebelum pos luar biasa
8. Pos luar biasa

- Meliputi pos yang bersifat tidak normal (tidak biasa) yang tidak sering terjadi
9. Laba sebelum pajak penghasilan
 10. Laba bersih
 11. Laba ditahan awal-tahun
 12. Koreksi masa lalu
 13. Pembagian dividen
 14. Laba ditahan akhir-tahun

Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas (*The Statement of Stakeholders' Equity*)

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu (Sugiri dkk, 2001:21).

Dalam SAK (2004) disebutkan perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.
4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
5. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
6. Rekonsiliasi antara nilai tercatat darimasing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Penyajian Laporan Arus Kas (*The Statement of Cash Flow*)

SAK (2004) menyebutkan laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas perusahaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Hernowo (1995 : 6) mengemukakan bahwa penyajian laporan perubahan posisi keuangan (arus kas) harus mencakup semua aspek kegiatan pembelanjaan dan investasi selama periode yang bersangkutan. Dalam laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat diinterpretasikan sebagai kas dan ekuivalennya serta dapat juga diartikan sebagai modal kerja.

Komponen laporan perubahan posisi keuangan menurut Hernowo (1995:6) digolongkan sebagai berikut :

1. Sumber dana
 - a. Dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha
 - b. Peningkatan kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain
 - c. Pengeluaran saham
 - d. Penerimaan dari penjualan penyertaan, aktiva tetap, aktiva yang tidak berwujud dan aktiva lain-lain.
2. Penggunaan dana
 - a. Pelunasan kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain
 - b. Penarikan kembali saham

- c. Pembayaran dividen, kecuali dividen saham atau pemecahan saham (*stock split*)
3. Perubahan saldo dan kas bank

Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan (*Note of Financial Statement*)

Dalam SAK (2004) juga dikemukakan bahwa catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Tentang dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.
3. Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen, dan pengungkapan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan.

Menurut Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emitan Atau Perusahaan Publik – Industri perhotelan, (2002 : 31) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
3. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
4. Informasi lain yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan dibuat sesuai dengan keinginan pihak manajemen perusahaan, tanpa menyalahi aturan yang berlaku (Kasmir dan Jakfar, 2004:170), sedangkan menurut Soewirjo (2003:112) bentuk laporan keuangan terdiri dari beberapa macam, ada yang sederhana dan ada pula yang sangat mendetail, tergantung pada hal-hal berikut ini besar/kecilnya hotel; tingkat melati/bintang hotel; frekuensi kesibukan (banyak/sedikitnya tamu); saran yang disampaikan akuntan publik (bila ada).

Berikut bentuk-bentuk untuk jenis laporan keuangan yang ada :

1. Neraca

Menurut Kasmir dan Jakfar (2004:170-171) ada tiga macam bentuk yaitu :

 - a. Bentuk skontro atau horizontal (*account form*)
Neraca dalam bentuk ini seperti huruf “T” dimana sisi aktiva di sebelah kiri dan passiva (kewajiban dan modal) di sebelah kanan.
 - b. Bentuk staffel atau vertikal (*report form*)
Neraca dalam bentuk ini tersusun dari atas ke bawah secara berurutan mulai dari aktiva diikuti dengan kewajiban dan terakhir ekuitas.
 - c. Bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.
2. Laporan laba rugi

Menurut Kasmir dan Jakfar (2004:171-173) ada dua macam bentuk yaitu :

 - a. Bentuk tunggal (*single step system*)
Dalam bentuk ini laporan laba rugi tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi total biaya. Dalam bentuk laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan diluar usaha.

b. Bentuk majemuk (*multiple step system*)

Merupakan bentuk yang dihitung secara terinci dan bertahap dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan di luar usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus dipergunakan untuk mengamati tentang sesuatu hal secara mendalam pada organisasi tertentu, yaitu tentang sistem informasi akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan Edotel Balikpapan, tanpa membuat generalisasi temuan penelitiannya diluar konteks penelitiannya sendiri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan utama, yaitu: wawancara, observasi, dan telaah dokumen, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan sistem akuntansinya Edotel Balikpapan masih menerapkan sistem manual. Hal ini terutama dikarenakan keterbatasan kemampuan sumber daya manusianya. Selain itu Edotel Balikpapan masih merupakan usaha hotel yang berskala kecil dan juga keterbatasan dana yang dimiliki sehingga belum mampu memiliki sistem akuntansi berbasis komputer seperti *software*, *data base* dan jaringan teknologi komunikasinya yang memerlukan biaya yang besar dalam pengadaannya.

Penerapan sistem akuntansi pada Edotel Balikpapan walaupun masih manual terlihat sudah mampu berperan dalam mengolah data transaksi yang berasal dari berbagai sumber namun belum memenuhi kualitas informasi yang baik. Seringkali informasi akuntansi yang dihasilkan melebihi dari tenggang waktu yang telah ditetapkan, sehingga pada saat informasi akuntansi tersebut diperlukan belum tersedia atau belum selesai dibuat. Demikian juga dengan kelengkapan informasinya, belum terlihatnya informasi akuntansi dalam bentuk penyajian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Sistem akuntansi yang diterapkan juga belum dideskripsikan secara tertulis atau belum dibuat dengan model sistem yang menggunakan “bagan alur” (*flow chart*) untuk menjelaskannya sehingga bagian-bagian yang terlibat di dalam sistem akuntansi tersebut seringkali dalam penerapannya tidak sesuai dan memungkinkan akan terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

Dalam keadaan sistem akuntansi yang diterapkan secara manual, sumber daya manusia, dan ketersediaan sistem informasi yang tertulis sangat mempengaruhi dalam penerapannya sehingga dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik dan lengkap serta menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

Lebih jauh dalam sistem akuntansi yang diterapkan pada Edotel Balikpapan terlihat sudah merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau subsistem akuntansi yang penting dalam operasional hotel seperti; penerimaan kas; pengeluaran kas; pembelian dan penerimaan barang; pengeluaran persediaan barang dari gudang; penjualan dan piutang.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan pada Edotel Balikpapan belum memenuhi ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini terlihat dari asumsi dasar akuntansi yang digunakan adalah berbasis kas. PSAK No. 1 menyebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Berdasarkan akrual pengaruh transaksi dan peristiwa yang lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar

akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi perusahaan secara nyata.

Pengelolaan kas memerlukan pengendalian yang cermat. Tidak adanya kebijakan yang tegas dari berapa besar dana kas yang harus dipegang oleh bendahara untuk memperlancar kegiatan operasional hotel sehari-hari dan metode apa yang digunakan dalam pengelolaan dana kas tersebut memperlihatkan kebijakan akuntansi dari pengelolaan dana kas ini yang tidak cermat.

Setiap aktiva tetap suatu perusahaan mempunyai masa manfaat ekonomis yang secara sistematis nilai historisnya dibebankan sebagai biaya depresiasi dengan menggunakan metode depresiasi tertentu. Kebijakan akuntansi aktiva tetap pada Edotel Balikpapan yang tidak memuat biaya depresiasi terhadap aktiva tetapnya berpotensi beberapa tahun ke depan Edotel Balikpapan akan kesulitan mencari dana untuk merevitalisasi bangunan dan peralatannya. Sementara untuk mendapatkan kembali subsidi atau bantuan dari pemerintah baik pusat maupun daerah sangat sulit untuk diprediksi apakah masih memungkinkan atau tidak, sedangkan dari pihak sekolah sendiri tidak menganggarkan untuk hal tersebut karena biaya operasional sekolah yang juga terbatas.

Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Edotel Balikpapan belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mengacu pada aturan yang berlaku di Indonesia seperti yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini terlihat dari tidak adanya komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap seperti yang dikemukakan oleh teori-teori dan seperti yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan yaitu neraca (*the balance sheet*), laporan laba-rugi (*the income statement*), laporan perubahan ekuitas (*the statement of shareholders' equity*), laporan arus kas (*the statement of cash flow*) dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financials statement*). Buku-buku yang disajikan sebagai laporan keuangan pada Edotel Balikpapan baru merupakan tahap pencatatan dalam siklus akuntansi dimana terlihat secara keseluruhan hanya memberikan informasi tentang :

1. Penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas yang dilakukan dalam operasional hotel.
2. Rekapitulasi pendapatan kotor, rekapitulasi pengeluaran kas (untuk biaya produksi dan tenaga kerja), rekapitulasi pendapatan bersih serta pembagiannya.

Oleh karena itu, buku-buku tersebut belum dapat dikatakan sebagai laporan keuangan karena belum merupakan hasil akhir proses akuntansi sehingga tujuan dari laporan keuangan yakni untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka belum dapat tercapai atau dipenuhi.

Buku-buku tersebut juga belum dapat memenuhi dari karakteristik kualitatif pokok yang disebutkan oleh Standar Akuntansi Keuangan, tidak semua pemakai laporan keuangan tersebut memahaminya, informasi yang disajikan belum terlihat keandalannya dan belum dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan serta tidak dapat menjadi bahan analisis ke depan,

Periode pelaporan untuk buku-buku tersebut juga belum memenuhi ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan pengamatan peneliti walaupun buku-buku tersebut dilaporkan secara tahunan dengan mengikuti kalender pendidikan yaitu dari 1 Juli sampai 30 Juni namun dalam penyajiannya terlihat masih ada penggabungan untuk setiap periodenya, sehingga hal ini menyulitkan untuk mengetahui pencapaian kinerja manajemen.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari manajemen hotel, buku-buku tersebut saat ini hanya digunakan untuk pemakai di lingkungan internal yakni Kepala Sekolah, Ketua dan Bendahara Unit Produksi serta manajemen hotel sendiri. Namun, demikian pemakai di lingkungan eksternal seperti pemberi dana swadaya terbesar yakni Direktorat PSMK dan Pemerintah Kota Balikpapan melalui Dinas Pendidikan Kota Balikpapan seringkali meminta laporan keuangan Edotel Balikpapan dilampirkan dalam proposal bila ada dana subsidi lain yang akan diberikan. Oleh karena tidak dapat memenuhi permintaan tersebut Edotel Balikpapan melalui SMK Negeri 4 Balikpapan tidak mengajukan kembali proposal permintaan bantuan dana subsidi lainnya. Hal ini sangat disayangkan, karena tidak dapat melampirkan laporan keuangannya maka kesempatan untuk memperoleh kembali bantuan dana subsidi lainnya tidak didapatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, Edotel Balikpapan masih menerapkan sistem manual dalam menjalankan sistem akuntansinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, jenis skala usaha dan kemampuan dana yang dimiliki. Sistem akuntansi yang diterapkan hanya meliputi penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian dan penerimaan barang, pengeluaran persediaan barang dari gudang, penjualan dan piutang.

Dalam penerapannya sistem akuntansi ini belum sesuai dengan norma-norma akuntansi keuangan, hal ini terlihat dari :

1. Belum dideskripsikannya secara tertulis atau belum dibuatnya model sistem akuntansi tersebut dalam bentuk bagan alur (*flow chart*).
2. Pembagian tugas yang kurang tepat untuk bagian-bagian yang terlibat dalam sistem akuntansi tersebut.
3. Minimnya dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi tersebut serta perancangannya yang belum memenuhi prinsip dasar perancangan formulir.
4. Pengelolaan yang kurang efektif dalam prosedur sistem akuntansi terutama unsur pengendalian internalnya.

Pada kebijakan akuntansi, Edotel Balikpapan belum memenuhi norma-norma akuntansi, hal ini terlihat dari :

1. Asumsi dasar akuntansi yang digunakan masih berbasis kas.
2. Pengelolaan dana kas ini yang tidak cermat dengan tidak adanya kebijakan yang tegas dari berapa besar dana kas yang harus dipegang oleh bendahara untuk memperlancar kegiatan operasional hotel sehari-hari dan metode apa yang digunakan dalam pengelolaan dana kas tersebut.
3. Tidak memuat biaya depresiasi terhadap aktiva tetapnya.

Pada Buku Laporan Penerimaan & Pengeluaran Edotel Balikpapan, Buku Laporan Tenaga Kerja, Buku Prosentase Pembagian Sub Unit Edotel Balikpapan dan Buku Laporan Perawatan & Perbaikan Edotel Balikpapan yang disajikan sebagai laporan keuangan pada Edotel Balikpapan baru merupakan tahap pencatatan dalam siklus laporan keuangan.

Edotel Balikpapan belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mengacu pada aturan yang berlaku di Indonesia seperti yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), hal ini terlihat dari :

1. Tidak adanya komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap yaitu neraca (*the balance sheet*), laporan laba-rugi (*the income statement*), laporan perubahan ekuitas (*the*

- statement of shareholders' equity*), laporan arus kas (*the statement of cash flow*) dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financials statement*)
2. Belum memenuhi dari karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan.
 3. Ketidaksesuaian periode pelaporannya.
 4. Hanya memenuhi kepentingan pemakai internal yakni manajemen hotel.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu :

1. Saran Untuk Sistem Akuntansi Edotel Balikpapan

- a. Sistem akuntansi manual yang diterapkan pada Edotel Balikpapan harus dideskripsikannya secara tertulis dengan model yang menggunakan bentuk bagan alur (*flow chart*) sehingga setiap bagian yang terlibat dalam sistem akuntansi tersebut dapat mengetahui fungsi dan tugasnya secara jelas.
- b. Melakukan pembagian dan pemisahan tugas yang lebih jelas pada bagian-bagian yang terlibat dalam sistem akuntansi yang diterapkan pada Edotel Balikpapan, dalam setiap siklus akuntansi tidak diperkenankan rangkap tugas untuk bagian-bagian yang berfungsi untuk penguasaan, pencatatan dan penyimpanan.
- c. Menambah dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi yang diterapkan pada Edotel Balikpapan dan memperbaiki atau merancang kembali formulir-formulir yang digunakan sebagai dokumen sehingga memenuhi prinsip-prinsip dasar perancangan formulir seperti nomor urut yang tercetak, penggunaan kertas berwarna, dan tembusan/*copy* formulir serta membedakan penggunaan formulir yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi Edotel Balikpapan dengan formulir yang digunakan sebagai bahan praktik siswa.
- d. Untuk lebih meningkatkan efektifitas sistem akuntansi yang diterapkan pada Edotel Balikpapan maka dalam setiap prosedurnya sebaiknya selalu memasukkan unsur-unsur pengendalian *intern* terutama untuk fungsi otorisasinya serta membentuk unit pengendalian *intern* di dalam organisasinya yang berfungsi sebagai badan pengawas dan berdiri secara independent untuk menghindari adanya *fasted interest* (kepentingan pribadi).
- e. Mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi yang lebih memadai untuk sistem akuntansinya seperti komputer dan peralatan pendukung lainnya yang dilengkapi dengan *software* akuntansi perhotelan, setidaknya untuk mempermudah pengolahan data dan meningkatkan daya saing usaha pada masa yang akan datang, tentu saja dengan mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat yang diperoleh.
- f. Meningkatkan kemampuan pengetahuan dan profesional manajemen hotel dalam pengelolaan hotel melalui pendidikan dan pelatihan khususnya yang berhubungan dengan bidang akuntansi perhotelan.

2. Saran Untuk Kebijakan Akuntansi Edotel Balikpapan

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan pada Edotel Balikpapan harus berpedoman pada norma-norma akuntansi yang berlaku yakni Standar Akuntansi Keuangan, asumsi dasar akuntansi yang digunakan adalah berdasarkan akrual dimana pengaruh transaksi dan peristiwa yang lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dasar akrual ini dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi perusahaan secara nyata.

- b. Dana kas harus selalu disediakan dalam jumlah tertentu untuk biaya operasional. Bendahara sebagai pemegang kas harus diberi batasan dalam pengeluaran kas, bila melebihi maka harus mendapat otorisasi/persetujuan dari bagian yang lebih tinggi. Pengelolaan dana kas sebaiknya menggunakan metode *imprest*, dimana dana kas yang dikelola bendahara jumlahnya selalu tetap.
 - c. Untuk mempersiapkan dana revitalisasi aktiva tetap maka harus diperhitungkan biaya depresiasi atau penyusutannya. Perhitungan depresiasi sebaiknya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) karena metode depresiasi ini yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama.
3. Saran Untuk Penyajian Laporan Keuangan Edotel Balikpapan
 - a. Untuk dapat menjadi suatu hasil akhir proses akuntansi sehingga tujuan dari laporan keuangan yakni untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan maka penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada Edotel Balikpapan harus menyajikan komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap yaitu neraca (*the balance sheet*), laporan laba-rugi (*the income statement*), laporan perubahan ekuitas (*the statement of shareholders' equity*), laporan arus kas (*the statement of cash flow*) dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financials statement*).
 - b. Penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada Edotel Balikpapan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan sehingga bisa memberi informasi keuangan yang bermanfaat terutama dalam pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan yang bukan hanya pihak atau pemakai internal saja.
 - c. Periode pelaporan harus mengikuti periode pelaporan keuangan akuntansi pada umumnya yaitu mengikuti tahun takwin (Januari sampai Desember) dan periode pelaporan keuangan harus diterbitkan maksimal tanggal 10 (sepuluh) setiap bulan sehingga bagian-bagian yang terkait mempunyai cukup waktu untuk mengevaluasi dan merekomendasi langkah-langkah preventif untuk mencapai kondisi yang lebih efektif.
4. Saran Untuk Pihak-Pihak Yang Terkait dalam Pendayagunaan Hotel Training SMK
 - a. Meningkatkan kemampuan pengetahuan dan profesional manajemen Hotel *Training* SMK dalam pengelolaan hotel melalui pendidikan dan pelatihan khususnya yang berhubungan dengan bidang akuntansi perhotelan.
 - b. Melakukan kegiatan monitoring secara berkala, bimbingan teknis inovasi pengembangan *hotel training* dan turut serta mempromosikan keberadaan Hotel *Training* SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, S & Husain Habibie, F. 2005. *Sistem Informasi Perhotelan*. Jakarta : Universitas Triksakti
- Bergevin, Peter M. 2002. *Financial Statement Analysis an Intregrated Approach*. New Jersey : Person Education, Inc.
- Bodnar, George. H & William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Bogdan, R.C. 2004. *Qualitatif Research for Education : An Introduction to Theory & Method*. Boston : Allyn & Bacon.
- Bungin, B. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Bungin, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Darminto & Suryo. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Directorate of Technical and Vocational Education. 2005. *Directory Vocational School & Community College Programe For Hotel Training*. Jakarta : Directorate of Technical and Vocational Education
- Edotel Research & Development Division. 2005. *Konsep Dan Pembangunan Hotel Training*. Jakarta : Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan Depdiknas
- Fraser, Lyn M & Ormiston, A. 2001. *Understanding Financial Statements*. New Jersey : Person Education, Inc
- Hadi, A dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia,
- Hernowo, A. 1995. *Akuntansi Pelaporan Dan Analisa*. Lampung : Program Penataran Pimpinan/karyawan Hotel Dan Restoran Diparda Lampung
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2004. *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir & Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenada Media
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Nasution, S. 1988. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nugroho, W. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Pasandaran, D.J. 2009. *Tesis : Perencanaan Strategis Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagu Landang Biaro*, Bandung : Program Magister Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
- Rosjidi. 1999. *Teori Akutansi : Tinjauan, Konsep Dan Struktur*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soemarso. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat
- Soewirjo, H.S.D. 2003. *Teori Dan Praktik Akuntansi Perhotelan*, Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiri, S, dkk. 2001. *Akuntansi Pengantar 1 : Pendekatan Praktis Dan Soal Berjawa*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sulistiyono, A. 2006. *Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi : Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung : CV Alfabeta
- Sutanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi : Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*, Bandung : Lingga Jaya
- Suwithi, N.W. 2007. *Pengelolaan Hotel Training Berdasarkan Prinsip Manajemen Hotel Berbintang*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas
- Suyitno. 2010. *Pendayagunaan Hotel Training di SMK: Studi Multisitus di SMK Negeri 2 Malang dan SMK Negeri 3 Malang. Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Melalui www.karya-ilmiah.um.ac.id
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Weygandt, Kieso & Kimmel. 2002. *Accounting Principles*. USA : John Wiley & Sons, Inc
- Widanaputra, A.A. GP. dkk. 2009. *Akuntansi Perhotelan (Pendekatan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wilson, J. D & Campbell, J. B. 1996. *Controllershship : Tugas Akutan Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Wiyasha. 2007. *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel Dan Restoran*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- _____. 2006. *Pedoman Akuntansi Hotel New Mirah*. Bogor : Hotel New Mirah